



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPA 1 MAN 1 Padang Pariaman

Herlina Yunis

MAN 1 Padang Pariaman

Email: herlinayunis749@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa Kelas XII IPA 1 MAN 1 Padang Pariaman dalam mata pelajaran matematika sangat rendah. Siswa belajar kurang semangat, sulit untuk menjelaskan kembali materi yang sedang di ajarkan. Siswa terlihat malu untuk menyampaikan tanggapannya. Rata-rata hasil belajar matematika siswa berada dibawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII IPA 1 MAN 1 Padang Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 34 Orang peserta didik kelas XII IPA 1 MAN Padang Pariaman. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar hasil belajar matematika dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas XII IPA MAN 1 Padang Pariaman. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I adalah 32,35% meningkat menjadi 82,35% dengan peningkatan rata-rata sebesar 50%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kartu Arisan.

Abstract

The learning outcomes of Class XII IPA 1 MAN 1 Padang Pariaman in mathematics are very low. Students learn less enthusiastically, it is difficult to re-explain the material being taught. Students look embarrassed to convey their responses. The average student mathematics learning outcomes are below the KKM. The purpose of this study was to describe and obtain information about the application of the cooperative learning model of the social gathering card type to improve student learning outcomes in class XII IPA 1 MAN 1 Padang Pariaman. This research is a classroom action research. The research procedure in this study includes planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 34 students of class XII IPA 1 MAN Padang Pariaman. Research data was collected using mathematics learning outcomes sheets and daily tests. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the research and discussion that have been put forward, it can be concluded that the cooperative learning model of the social gathering card type can improve student learning outcomes in mathematics in class XII IPA MAN 1 Padang Pariaman. Student

learning outcomes from cycle I to cycle II have increased. The percentage of student learning outcomes in cycle I was 32.35% increasing to 82.35% with an average increase of 50%.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Cooperative Learning Model Arisan Card type

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Indonesia sebagai negara yang berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (2014:2) "Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut". Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sehingga sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara demokratis yang bertanggung jawab.

Kenyataannya dalam proses belajar mengajar itu sendiri tentu tidaklah mudah. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering dijumpai beberapa masalah, diantaranya masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika di sekolah masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan bagi sebagian besar siswa karena sukar dipahami. Salah satu dugaan penyebabnya adalah siswa kurang memahami dan menguasai konsep dari matematika itu sendiri. Hal ini didasarkan pada observasi yang dilakukan di kelas XII IPA 1 MAN 1 Padang Pariaman diperoleh informasi tentang bahwa selama proses pembelajaran matematika pada umumnya siswa kurang aktif dalam belajar serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan masih kurang.

Hal ini disebabkan karena dalam diri siswa sudah tertanam suatu konsep yang mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. Sehingga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat kurang. Selain itu, pemahaman konsep dasar matematika siswa juga kurang. Akibatnya, sewaktu guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi ajar atau soal yang diberikan dimodifikasi masih dalam ruang lingkup yang sama, siswa terkendala dalam memecahkan persoalan tersebut. Sehingga siswa hanya melihat jawaban dari temannya tanpa mengerjakan terlebih dahulu. Dari permasalahan di atas, guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan guru sangat penting, karena guru memegang tugas dalam mengatur di dalam kelas. Menurut Slameto (dalam Riyanto, 2010:63) bahwa "dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional". Tidak hanya guru yang harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, namun siswa juga harus terlibat aktif didalamnya sehingga proses pembelajaran akan menjadi seimbang.

Banyak faktor yang dapat menghambat penciptaan suasana pembelajaran tersebut. Menurut Suprijono (2009:162) “beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, dan motivasi”. Faktor penghambat bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif dan bahkan bisa datang dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang termotivasi. Hal ini akan membuat peserta didik akan merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas XII IPA 1 masih rendah, dikarenakan:

- 1) Kurangnya hasrat siswa untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Kurangnya semangat, keinginan, dan kebutuhan siswa dalam belajar.
- 3) Siswa belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan oleh guru.
- 4) Lingkungan untuk belajar kurang kondusif.

Hal ini berdampak pada nilai ulangan siswa dalam pembelajaran matematika khususnya di Kelas XII IPA 1 pada materi geometri bangun datar tahun ajaran 2022/2023, masih rendah. Rata-rata nilai ulangan yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya tentang nilai ulangan siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

Kriteria		Jumlah	Persentase
≥ 82	Tuntas	5	15,71
≤ 82	Tidak Tuntas	29	85,29
Jumlah		34	100

Sumber : Guru Matematika MAN 1 Padang Pariaman

Tabel diatas menunjukkan kelas XII IPA 1 mempunyai ketuntasan yang rendah. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir tidak kondusif, keadaan demikian dirasakan oleh guru matematika sebagai kendala di dalam materi geometri bangun datar yang dapat menghambat tujuan pembelajaran matematika. Melihat kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut maka guru perlu mengusahakan suatu model atau strategi yang dapat menimbulkan minat, motivasi, serta kemauan dari siswa itu sendiri untuk belajar matematika. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sardiman (2010:40) bahwa “Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar”. Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah kartu arisan (Taufina, 2011:163). Dalam tipe kartu arisan ini, peserta didik akan bekerjasama dalam menjawab kartu soal yang diberikan guru dengan kelompoknya. Peserta didik secara bergantian akan menjawab kartu soal dibantu dengan teman kelompoknya menggunakan kartu jawaban yang telah disediakan. Untuk mendapatkan keseragaman pemahaman maka hasil diskusi akan dipresentasikan oleh salah satu peserta didik dari kelompok yang ditunjuk guru secara acak. Agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar maka pada model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan akan digunakan bahan ajar matematika berupa handout. Handout ini dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar pada silabus, pembuatan handout berpatokan pada buku ajar siswa dalam kurikulum 2013, dengan adanya handout diharapkan dapat mendampingi buku ajar yang digunakan siswa sehingga belajar matematika dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah

matematika yang tepat. Di samping itu, juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan ini, peserta didik dituntut untuk lebih banyak belajar dalam menyelesaikan permasalahan melalui kartu-kartu soal. Sehingga peserta didik diharapkan dapat memahami suatu permasalahan dan mencari penyelesaiannya dengan pemikiran secara individu yang kemudian didiskusikan dengan teman kelompoknya sehingga memotivasi siswa dalam menyampaikan aspirasinya. Siswa dapat saling bekerjasama dengan berkomunikasi secara lisan, serta dapat meningkatkan kejujuran, keberanian, serta rasa percaya diri siswa dalam mengeluarkan pendapat. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan ini terhadap hasil belajar siswa pada penelitian, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas XII IPA 1 MAN 1 Padang Pariaman

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Nasution (2003:43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Padang Pariaman. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XII IPA 1 MAN 1 Padang Pariaman dengan jumlah peserta didik 34 Orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2022/2023. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di Kelas XII IPA 1 MAN 1 Padang Pariaman, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan .

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan yang diundi bukanlah uang melainkan soal-soal yang dituliskan dalam kartu, kemudian proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik arisan. Model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran kooperatif dengan media serta prinsip arisan. Media yang digunakan antara lain gelas, kartu soal, dan kartu jawaban. Model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan ini menggunakan media kartu, pola media kartu yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut :

1. Buat kartu (kira-kira kartu sebesar setengah kertas HVS A4) sebanyak jumlah siswa untuk menulis jawaban.
2. Buat kartu (20 cm x 5 cm) sebanyak jumlah siswa untuk menulis soal.
3. Wadah atau tempat untuk meletakkan kartu-kartu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan ini, siswa dituntut untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab atas apa yang dipelajarinya dengan cara yang menyenangkan. Dengan terbentuknya belajar bersama dalam kelompok kecil maka siswa akan saling bertukar pikiran, saling berdiskusi tentang materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Taufina Taufik, peneliti menjabarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan agar lebih terarah, yaitu :

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4 – 5 orang.
2. Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan
3. Peserta didik mempelajari bahan ajar yang diberikan guru bersama anggota kelompoknya. Peserta didik bertanya kepada guru jika terdapat bahan ajar yang tidak dipahami.
4. Guru menyiapkan beberapa kartu soal dan kartu jawaban tentang materi yang diajarkan secara berpasangan
5. Soal dan jawaban ditulis dalam kartu soal, kemudian kartu soal digulung dan dimasukkan ke dalam gelas
6. Untuk menguji pemahaman, guru membagikan kartu jawaban kepada peserta didik masing-masing satu lembar
7. Gelas yang telah berisi gulungan kartu soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh dijawab oleh semua kelompok yang memegang kartu jawaban,
8. Guru mengumpulkan kartu jawaban dan memeriksa hasil jawaban masing-masing kelompok.
9. Kemudian hasil diskusinya tersebut dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok, dan yang lain menanggapi
10. Setiap jawaban yang benar diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya
11. Apabila tidak ada yang dapat menjawab soal atau salah maka guru yang menjelaskan jawabannya dan diberi poin 0 (nol)
12. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki skor tertinggi (untuk kelompok yang memiliki skor sama, maka diadakan pertanyaan rebutan)
13. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
14. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
15. Guru menutup pembelajaran.

Siklus pertama dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	11	32,35
2	Tidak Tuntas	23	67,65

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi statistika masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 23 orang dengan persentase 67,65%. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 11 orang atau sebesar 32,35%. Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 78,65. Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1. Grafik ketuntasan hasil belajar siklus I

Berdasarkan grafik diatas terlihat jumlah siswa terhadap ketuntasan hasil belajar matematika pada materi statistika. Grafik jumlah siswa yang tuntas masih rendah. Jumlah siswa yang tuntas hanya 11 orang. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas masih tinggi. Artinya masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Untuk itu perlu lanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan pada siklus 2.

Selanjutnya Hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan pada siklus kedua dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	28	82,35
2	Tidak Tuntas	6	17,65

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 28 orang dengan persentase 82,35%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 6 orang atau sebesar 17,65%. Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 83,88. Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2. Grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas tinggi dibandingkan siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai 28 siswa. Artinya sudah ada 28 siswa yang hasil belajarnya lebih dari KKM yang ditentukan. Persentase siswa yang tuntas telah mencapai 82,35% dari keseluruhan siswa yang berada didalam kelas dengan rata-rata nilai adalah 83,88. Jadi hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II ini sudah berada diatas standar yang telah ditentukan.

Pada siklus II ini dilihat dari peserta didik bahwa sudah banyak yang bisa menjelaskan tentang materi yang di pelajari. Apabila dilihat dari sisi guru, maka pada saat pembelajaran berlangsung:

1. Guru saat awal pembelajaran telah menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dan guru juga telah menyebutkan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
2. Guru masih telah memberikan penghargaan seperti pujian kepada peserta didik yang berani tampil.
3. Guru telah membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.

Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 3. Persentase hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	SIKLUS	TUNTAS	Persentase	TIDAK TUNTAS	Persentase
1	I	11	32,35%	23	67,65%
2	II	28	82,35%	6	17,65%

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, dimana persentase hasil belajar siswa pada siklus I adalah 32,35% meningkat menjadi 82,45% pada siklus II. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 50% dalam hal hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 3 Perkembangan hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar siswa diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 80% dan KKM 82, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas XII IPA 1 MAN Padang Pariaman. Persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 32,35% meningkat menjadi 82,35% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahmah. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Irianto, Agus. 2003. Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta : Kencana.
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika SMA/SMK. Jakarta: Kemendikbud.
- KBBI, Tim Redaksi. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Lie, Anita. 2002. Cooperative Learning. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lufri. 2007. Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian. Padang: UNP Press.
- Suprijono, Agus. 2009. Kooperatif Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali.
- Taufik, Taufina. 2011. Mozaik Pembelajaran Inovatif. Padang: Sukabina Press.